

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif diantara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca, yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kalimat yang membentuk paragraph, dan kumpulan paragraph yang membentuk wacana yang utuh.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengelola teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat di dalam kata-kata yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Menurut Burns, dkk. (dalam Rahim, 1996:1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan siswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Selama ini pembelajaran membaca masih cenderung diremehkan apalagi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Membaca pemahaman sering disebut membaca cermat, sehingga kecermatan sangat dibutuhkan ketika siswa ingin mencermati suatu paragraf atau wacana sedetail-detailnya. Di kelas tinggi seharusnya pembelajaran tersebut sudah dikuasai siswa, sebab membaca pemahaman sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang lainnya. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam suatu teks bacaan, tugas membaca akan semakin kompleks. Sebab suatu teks dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, jika siswa tersebut dapat memahami isinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 4 Telaga masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dari 21 siswa kelas IV secara keseluruhan ada 13 siswa (61%) yang belum bisa membaca pemahaman sedangkan ada 8 siswa (38%) sudah bisa membaca pemahaman. Permasalahan ini disebabkan : 1) Kemampuan siswa membaca pemahaman masih rendah, 2) rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal, 3) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok tiap paragraf, 4) belum

mampu menentukan kalimat utama tiap paragraf, 5) siswa belum mampu menguraikan kalimat penjelas dalam bacaan. Keadaan seperti ini membuat siswa kurang berkembang dan berpikir kritis, sehingga siswa akan merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Apabila siswa merasa jenuh dengan pembelajaran, maka akan berdampak pada nilai yang dihasilkan. Dengan nilai di bawah standar tersebut, maka pelajaran yang sedang berlangsung dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih tertarik dan mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan dan tercapainya tujuan proses pembelajaran.

Masalah – masalah di atas menuntut akan pembelajaran membaca harus segera diperbaiki sehingga tidak menyebabkan masalah baru. Selama ini, metode ceramah dan penugasan ternyata belum mampu mencapai hasil yang optimal sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai macam teknik yang tersedia. Salah satu teknik pembelajaran yang merupakan alternatif tindakan pembelajaran inovatif, yaitu menggunakan teknik *scramble* susun paragraf dalam membaca pemahaman. Damayanti (2010: 3-4) mengatakan bahwa “Teknik pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Teknik ini merupakan teknik yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf dan menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan

yang dikerjakan secara kelompok. Dalam penggunaan teknik scramble melatih / mendorong siswa agar lebih aktif mengerjakan soal yang diberikan, melatih siswa untuk saling bekerjasama, memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, melatih disiplin siswa dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik *Scramble* Susun Paragraf Siswa Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalahnya antara lain : 1) Kemampuan siswa membaca pemahaman masih rendah, 2) rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal, 3) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok tiap paragraf, 4) belum mampu menentukan kalimat utama tiap paragraf, 5) siswa belum mampu menguraikan kalimat penjelas dalam bacaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah dengan teknik *scramble* susun paragraf dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah siswa yang memiliki nilai yang rendah akibat pembelajaran membaca yang cenderung membosankan karena kurang adanya variasi

dalam kegiatan membaca sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menjawab soal, menentukan ide pokok, menentukan kalimat utama, dan menguraikan kalimat penjelas. Bila masalah ini tidak dapat dipecahkan dampaknya akan berakibat pada prestasi belajar siswa yang nantinya akan kurang memuaskan. Berhubung masalah dalam penelitian ini adalah mengenai membaca pemahaman, disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan sehingga terkadang mereka sulit menjawab soal, menentukan kalimat utama, ide pokok paragraf, sulit menceritakan bacaan, dan menguraikan kalimat penjelas tersebut maka sebagai pemecahan masalahnya peneliti menggunakan teknik pembelajaran yang merupakan teknik permainan yakni teknik *scramble* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pembelajaran *scramble* ini memotivasi / mendorong siswa lebih aktif mengerjakan soal yang diberikan, melatih siswa untuk saling bekerjasama, memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, melatih disiplin siswa dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam kelompoknya. Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran dirancang bersama guru kelas
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang diukur
3. Melakukan refleksi terhadap indikator yang diukur dianggap lemah bagi siswa
4. Merefleksi komponen aktivitas guru dalam pembelajaran melalui tahap-tahap :
  - a. Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi
  - b. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok
  - c. Guru menyiapkan wacana yang akan dibagikan dalam setiap kelompok

- d. Siswa menyusun paragraf yang telah diacak susunannya
- e. Siswa akan mempresentasikan hasil kelompoknya
- f. Guru memberikan evaluasi dalam bentuk rubrik penilaian serta lembar pengamatan lainnya

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo Dengan Menerapkan Teknik *Scramble* Susun Paragraf.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait diantaranya :

#### **1. Bagi Guru**

Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pengetahuan mengenai penerapan teknik *scramble* sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mengaktifkan siswa dalam belajar membaca pemahaman.

#### **2. Bagi siswa**

Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 4. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik *scramble* sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta memotivasi dalam melakukan penelitian lanjutan.